

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi khususnya dalam bidang TI (Teknologi dan Informatika) pada saat ini sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga dapat dimanfaatkan dalam semua bidang kehidupan. Jika teknologi ini digunakan dalam dunia pendidikan tentunya sangat membantu dan akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Kemajuan teknologi dan informatika dapat digunakan dalam penciptaan media pembelajaran, baik berupa VCD maupun CD interaktif yang akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran membaca Al-Quran mestinya juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer ini, sehingga anak menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran. Namun kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan media ini.

Pendidikan Al-Quran sangat penting dan sangat strategis bagi umat islam, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim agar selamat di dunia dan akhirat, maka sudah selayaknya ada kepedulian umat muslim itu sendiri untuk berupaya agar pendidikan Al-Quran ini menjadi hal yang pertama dan utama untuk diperhatikan. Karena dengan mempelajari Al-Quran akan mengetahui pesan yang terkandung di dalam Al Qur'an.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*¹

Bagaimana agar petunjuk Allah SWT ini dapat difahami?, tentu ada prasyarat yang harus dimiliki yaitu dapat membaca serta dapat mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Quran. Maka kemampuan membaca Al-Quran ini perlu diajarkan sedini mungkin bagi setiap anak. Dalam tataran yang lebih tinggi yaitu jika anak sudah dapat membaca Al-Quran, tentunya anak juga perlu diajarkan maksud dan arti dari ayat-ayat suci tersebut.

Dalam sebuah kitab *At Tarbiyatul Islamiyah* karya Al Abra'syi, dikatakan bahwa Ar-Rasyid berpesan kepada Muhammad Al Amin, orang yang ditugaskan olehnya untuk mengajari anaknya :

*"Sesungguhnya Amirul Mukminin telah menyerahkan kepadaku belahan jiwa dan buah hatinya, maka terimalah dia dengan tangan terbuka olehmu dan sudah kutekankan kepadanya agar dia harus mentaatimu. Maka lakukanlah olehmu apa yang dipesankan oleh Amirul mukminin berikut: "Ajarilah dia Al-Quran; perkenalkanlah kepadanya berita-berita bersejarah; riwayatkanlah kepadanya syair-syair, ajarilah ia sunnah, dan perkenalkanlah kepadanya bagaimana harus berbicara dan cara memulainya"*².

Pendidikan belajar membaca Al-Quran di Indonesia, telah diajarkan di mana-mana baik pada pendidikan formal maupun non formal, dan telah banyak tempat belajar membaca Al-Quran di masyarakat. Namun

¹ QS. Al-Isra', 9

² Jamal Abdur Rahman, *"Athfaalul Muslimin, Kaifa Rabbaahumun Nabiiyyul Amiin, "Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah (terjemahan)*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005, hlm. 266.

kenyataan yang ada masih banyak umat islam yang belum dapat membaca Al-Quran, dan ini merupakan indikasi rendahnya minat baca, yang tentunya menjadi permasalahan yang harus segera ditangani.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Association for Evaluation Education Achievment (IEA) mengungkapkan bahwa kebiasaan atau minat baca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti.³ Dan Sebuah penelitian yang berhubungan dengan minat baca Al Qur'an, di Kabupaten Cirebon yang mayoritas Muslim, ternyata hanya 14,90 persen yang membaca Al-Quran secara rutin dan 85,10 persen lainnya tidak.⁴

Harian Republika pada Selasa, 10 August 2009 menampilkan pernyataan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandung, KH Miftah Faridl, yang mengungkapkan bahwa, lebih dari separuh calhaj Indonesia buta huruf Al-Quran atau tidak bisa membaca kitab suci umat Islam.⁵ Untuk itu minat dan kesadaran belajar umat muslim dalam membaca Al-Quran perlu ditingkatkan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Demikian juga perlu ditingkatkan sebuah motivasi bagi anak bahwa belajar membaca Al-Quran itu tidak sulit, sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran Surat Al-Qamar 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

³ <http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/12/17/1547053/Memacu.Kecepatan.Baca.Siswa>, diakses tanggal 1 april 2010

⁴ *Ibid.*

⁵ <http://www.kompas.com/read/xml/2009/12/17/1547053/Memacu.Kecepatan.Baca.Siswa>, diakses tanggal 1 April 2010

Artinya : dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?⁶

Jadi sudah jelas bahwa Al-Quran itu telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk dipelajari, tinggal kita menumbuhkan minat belajar baca Qur'an bagi anak, diantaranya perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan juga perlu adanya dukungan dari semua pihak, terutama sekali dukungan dan motivasi dari orang tua.

Pendidikan membaca Al-Quran menjadi tanggung jawab semua pihak, tidak cukup hanya diserahkan di Sekolah formal saja, karena di sekolah ada keterbatasan waktu. Maka hal ini akan membuat kesulitan bagi pendidik, kecuali ada media khusus, yang menarik dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga dengan waktu yang terbatas tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran membaca Al-Quran hendaknya mampu menjadikan anak dapat dengan mudah membaca dengan lancar tanpa melalui tahapan-tahapan yang melelahkan, sehingga anak tidak cepat bosan. Namun kenyataan yang ada, penulis belum menemukan suatu bentuk pembelajaran cepat sebagaimana dimaksud di atas. Untuk itu perlu adanya pemikiran tentang inovasi dalam media pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hujair AH. Sanaky menyatakan bahwa, salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif,

..... media secara efektif mempertinggi kualitas proses

pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.⁷

Pesatnya perkembangan teknologi dalam era globalisasi ini sudah selayaknya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Karena sudah terbukti peranan teknologi sangat membantu manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan, bahkan dalam penulisan dan pengumpulan data Al-Quran sudah lama menggunakan komputer.

Menurut Quraish Shihab, usaha pengumpulan data Al-Qur'an, baik dari segi ayat-ayatnya maupun pemahamannya, melalui komputer, merupakan rentetan lebih lanjut dari usaha pertama yang dirintis oleh kholifah Abu bakar.⁸ Untuk itu tidak ada salahnya dalam mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Quran juga dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komputer ini.

Diantara produk dari teknologi komputer yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media audio visual yang dikemas dalam format VCD, dan media ini diharapkan dapat memacu kreativitas dan minat anak. Para peneliti seperti Gerald Edelman dan william Calvin menyatakan bahwa kecerdasan berkembang ketika stimulus tertentu, misalnya musik akan memperkuat jejaring tertentu, mengembangkan sintaksis abstrak yang memungkinkan terjadinya komunikasi tingkat tinggi, dalam proses berfikir abstrak.⁹

⁷ Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Syafiria Insani Press, 2009, hlm v

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007, hlm 316

⁹ Yovan P. Putra, *Memori Dan Pembelajaran Efektif*, Bandung: CV.Yrama Widya, 2008, hlm 68

Menurut Benny A. Pribadi, media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.¹⁰ Namun dalam pemilihan media pembelajaran tentunya harus dipilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun dengan subyek didik itu sendiri. Ragam media pembelajaran yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai teks, audio, video, media pameran, komputer dan jaringan (internet).¹¹ Masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri, seperti halnya media pembelajaran audio visual yang sudah tidak asing lagi bagi siapa saja serta mudah dan enak untuk dinikmati, hal ini merupakan salah satu alternatif yang menarik untuk digunakan.

Media audio visual atau VCD merupakan salah satu media yang sudah banyak digunakan dalam pembelajaran baik formal maupun non formal. Sehingga anak sudah tidak asing lagi dengan media ini. Maka dengan penggunaan media VCD dalam pembelajaran, diharapkan siswa yang biasanya pasif, dapat berperan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran audio video atau lebih dikenal sebagai media audio visual dapat dikemas dalam bentuk VCD, dan media ini memiliki banyak kelebihan dibanding media lain.

Menurut Miarso bahwa, presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi : gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media itu ialah gambar hidup (film) dan

televisi/video.¹² Media pembelajaran audio visual, agar dapat dimainkan dengan CD player harus diformat dalam bentuk VCD. Sedangkan yang dimaksud dengan media VCD pembelajaran adalah media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar yang bergerak, berupa trak film yang dikemas dalam format VCD.

Kelebihan atau keunggulan Penggunaan media VCD yang berupa film dan video adalah dapat menggambarkan suatu proses yang lebih jelas dan dapat diulang-ulang, sebagaimana pendapat Azhar Arsyad, film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.¹³ Sehingga jika anak belum jelas maka dapat memutarinya kembali.

Media VCD pembelajaran yang di dalamnya ada unsur menghibur akan dapat merangsang kerja otak, anak akan merasa senang rileks yang pada akhirnya dapat meningkatkan motifasi anak dalam belajar.

Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴ Yusufhadi Miarso mengakui bahwa, media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.¹⁵ Untuk itu media VCD ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam media pembelajaran dengan

¹² Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hlm.463.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 49.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 23.

¹⁵ *Loc.cit.*, Yusufhadi, hlm.458.

pertimbangan lain bahwa media ini lebih mudah digunakan, karena media VCD ini dapat diputar dengan VCD player maupun dengan komputer.

Banyak hasil penelitian tentang manfaat media VCD pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar, yang pada intinya siswa dibuat senang terlebih dahulu sehingga anak akan semangat. Dimana kita tahu bahwa media VCD pembelajaran ini berupa film sehingga otak anak akan mendapat stimulasi yang membuat anak senang dan semangat dalam belajar sampai tercapai prestasi yang diinginkan.

Ketika anak dalam kondisi senang, sebenarnya ini waktu yang tepat untuk memberikan pembelajaran, karena pikiran anak dalam kondisi apa yang dinamakan sub Consscious Mind (bawah sadar) dan dalam kondisi ini apa yang dilihat disaksikan anak akan masuk ke memori jangka panjang sehingga anak tidak mudah lupa, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Novian Triwidia Jaya bahwa, pikiran bawah sadar (*Sub Counscious Maind*) berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, dan intuisi seringkali disetarakan dengan otak kanan (*right brain*).¹⁶

Namun dalam pembelajaran dengan penggunaan media VCD atau Audio Visual yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini, masih diperlukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam sampai diketahui tingkat efektivitasnya.

Suatu pengalaman yang penulis alami dalam memberikan pelajaran membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Sagan khususnya pada kelas

III, penulis masih belum mampu mendapatkan prestasi membaca Al-Quran sesuai yang ingin dicapai. Adapun permasalahan berkaitan dengan pembelajaran baca dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang belum memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah
2. Sebagian siswa sudah memahami bentuk huruf hijaiyah namun belum memahami perubahan huruf ketika disambung.
3. Sebaliknya juga ada siswa yang sudah memahami huruf sambung tetapi ketika disuruh membaca huruf tunggal masih kebingungan, sehingga kurang lancar di dalam membaca kalimat yang bertemu huruf tunggal yang berdiri sendiri.
4. Sebagian siswa yang sudah memahami huruf hijaiyah masih belum mengetahui nama-nama tanda baca.
5. Sebagian lagi siswa yang sudah memahami tanda baca masih belum tahu fungsi atau kegunaan tanda baca itu sendiri.
6. Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Quran sudah dicoba, namun semangat belajar siswa masih kurang.
7. Belum tersedianya fasilitas media pembelajaran di SD Negeri Sagan yang dapat merangsang anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan penuh semangat, seperti media VCD pembelajaran.
8. Belum adanya kebijakan sekolah menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan Informasi, yang disebabkan karena belum ada peran atau kulti yang melibatkan belajar dengan media yang

berbasis teknologi dan informasi akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

9. Sekolah masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional, karena anggapan bahwa media ini yang biasa dipakai dan dilihat dari segi harga memang murah meriah.
10. Seharusnya dipilih media yang lebih menyenangkan, agar memotivasi anak dalam belajar
11. Perlu diadakan review terhadap media pembelajaran secara berkala agar didapat media pembelajaran yang efektif.

Dari temuan awal di atas ini mungkin disebabkan karena media yang dipakai masih konvensional, sehingga perlu dicari solusi suatu media yang paling tepat dan efektif untuk pembelajaran membaca Al-Quran di kelas III SD Negeri Sagan, misalnya dengan menggunakan media VCD pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Apakah media VCD pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran bagi siswa kelas III SD Negeri Sagan Yogyakarta?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui apakah media VCD pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sagan Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfa'at sebagai berikut :

- a. Menambah perbendaharaan hasil penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas pada perpustakaan Magister Studi Islam UMY.
- b. Sebagai bahan acuan alternatif bagi guru dalam peningkatan pembelajaran baca Al-Quran maupun pembelajaran lain.
- c. Untuk dapat dijadikan pendukung bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya di SD Negeri Sagan.
- d. Memberikan informasi tentang tingkat efektivitas media VCD pembelajaran baca Al Qur'an. Sehingga dapat diambil langkah nyata untuk meningkatkan efektivitas baca Al-Quran di SD Negeri Sagan.
- e. Sebagai motivasi bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran baca Qur'an.
- f. Sebagai motivasi awal bagi guru untuk menyelenggarakan penelitian tindakan kelas maupun pengembangan media pembelajaran.

D. Landasan Teori

1. Hakekat Pembelajaran

Menurut Isjoni dalam bukunya Pembelajaran Kooperatif, dikatakan

kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar¹⁷. Sedangkan pengertian Pembelajaran menurut Oemar Hamalik, dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa (belajar) dan guru (mengajar) dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Gagne dalam Benny A.Pribadi mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai *“a set of events embided in purposeful activities that facilitate learning”* Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁹

Walter Dck Lou Carey mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.²⁰

Dari pendapat berbagai ahli tersebut, penekanan dari pengertian pembelajaran adalah pada prosesnya. Sedangkan proses pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif, sebagaimana pendapat Benny A. Pribadi dalam bukunya Model Desain Pembelajaran dikatakan bahwa, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.²¹

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu strategi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Robert Heinich dkk

¹⁷ Isjoni, *Pembelajaran kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 14.

dalam Benny A. Pribadi).²² Sedangkan komponen-komponen penting dari sebuah sistem pembelajaran yang berinterfungsi meliputi : siswa atau peserta didik, tujuan pembelajaran, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik.

a. Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran.²³ Pembelajaran hendaknya memperhatikan segala aspek peserta didik, baik yang menyangkut perkembangan fisik maupun psikisnya serta aspek lainnya, termasuk karakteristik siswa.

Cruickshank dalam Benny Pribadi mengemukakan beberapa karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian yaitu :

- 1) *kondisi sosial ekonomi*
- 2) *faktor budaya*
- 3) *jenis kelamin*
- 4) *pertumbuhan*
- 5) *gaya belajar*
- 6) *kemampuan belajar*²⁴

Memperhatikan karakteristik siswa sebagaimana dikemukakan oleh Cruickshank di atas memang perlu mendapat perhatian sehingga pendidik dalam mendesain proses aktivitas pembelajaran dapat efektif. Kondisi sosial ekonomi anak dari ekonomi yang berlebih tentu berbeda

²² Benny A. Pribadi, *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 10.

²³ Benny A. Pribadi, *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 10.

²⁴ Benny A. Pribadi, *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 10.

maupun jenis kelamin tentu juga perlu dipertimbangkan dalam mendesain pembelajaran.

Dalam menyusun desain pembelajaran perlu mempertimbangkan gaya belajar anak, agar materi yang disampaikan guru mudah diserap oleh anak. Gaya belajar minimal ada tiga macam yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Untuk menentukan apakah seorang anak masuk di dalam gaya belajar tertentu, memang tidak mudah.

Seorang anak yang termasuk kelompok visual ciri-cirinya antara lain anak tersebut mudah menerima dan sekaligus mudah mengingat sesuatu yang mereka terima dari indera penglihatan, misalnya film. Acep Yonny dalam bukunya yang berjudul Guru inspiratif menjelaskan, bagi siswa yang bertipe belajar visual, mata atau penglihatan memegang peranan penting. Artinya, sesuatu yang tampak terlihat secara visual menjadi daya tarik tersendiri²⁵. Sebaliknya anak yang termasuk kelompok auditorial ciri-cirinya antara lain anak tersebut mudah menerima dan sekaligus mudah mengingat sesuatu yang mereka terima dari indera pendengaran misalnya mendengarkan penjelasan dari guru atau musik. Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga²⁶. Dalam pembelajaran dengan media VCD kelompok yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial ini sangat cocok.

Sedangkan anak yang termasuk kelompok kinestetik ciri-cirinya antara lain anak tersebut mudah menerima dan sekaligus mudah mengingat sesuatu yang mereka kerjakan, misalnya menulis sambil membaca.

b. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan.²⁷

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan prosedur untuk mencapai tujuan.

- 1) *metode ceramah*
- 2) *metode simulasi*
- 3) *metode demonstrasi*
- 4) *metode karya wisata*
- 5) *metode diskusi (discussion method)*
- 6) *metode penugasan*
- 7) *metode eksperimen*
- 8) *metode bermain peran*²⁸

Disamping macam-macam metode di atas tentunya masih banyak metode yang lain, diantaranya yaitu metode tutorial. Metode tutorial biasanya cocok digunakan dalam VCD pembelajaran, yang memberikan penjelasan secara runtut.

²⁷ *Loc.cit*, Benny A. Pribadi, hlm. 40.

d. Media

Media adalah sarana yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktifitas belajar. Sebagai contoh media VCD pembelajaran dapat menjelaskan pembelajaran yang berupa gambar bergerak dan suara. Hujair AH. Sanaky menjelaskan bahwa “gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD).²⁹

Briggs (dalam Hamzah) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.³⁰ Selanjutnya mengenai media pembelajaran, Hamzah B. Uno menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik.³¹

Hamzah b. Uno menyatakan bahwa, jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup banyak ragamnya, mulai dari media yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih.³² Secara garis besar media dapat digolongkan menjadi media yang berbantuan komputer dan media yang tidak berbantuan komputer.

Media yang berbantuan komputer antara lain, media audio video, dan diakui oleh Hamzah B. Uno bahwa, media video membantu pengajar

²⁹ *Loc.cit*, Hujair AH. Sanaky, hlm.105.

untuk menjelaskan gerakan atau prosedur tertentu dengan lebih rinci.³³

Media video dapat dikemas dalam bentuk VCD, sehingga tidak hanya dapat dimainkan pada komputer tetapi juga dapat dimainkan dalam VCD player.

e. Strategi

Menurut Benny A. Pribadi, strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan.³⁴ Adapun strategi pembelajaran menurut Briggs dalam Benny

A. Pribadi ada sembilan langkah yaitu :

- 1) *Menarik perhatian siswa.*
- 2) *Memberi informasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.*
- 3) *Menstimuli daya ingat tentang prasyarat untuk belajar.*
- 4) *Menyajikan bahan pelajaran/presentasi.*
- 5) *Memberikan bimbingan dan bantuan belajar.*
- 6) *Memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi.*
- 7) *Menyediakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja.*
- 8) *Melakukan penilaian terhadap prestasi belajar.*
- 9) *Meningkatkan daya ingat siswa dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.*³⁵

f. Evaluasi

Evaluasi menurut Benny A. Pribadi, dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa, evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan

mengakui bahwa, evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.³⁷

g. Umpan balik

Umpan balik yaitu informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses dalam sebuah sistem pembelajaran.³⁸ Umpan balik bermanfaat sekali dalam mengambil suatu kebijakan atau perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang efektif di dalam penyampaian bahan ajar oleh guru kepada siswa yang melibatkan berbagai komponen seperti siswa, tujuan, metode, strategi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik dan komponen lain seperti ruang kelas dan lain sebagainya. Sedangkan kriteria pembelajaran yang sukses dikemukakan oleh Heinich dkk (dalam Benny A. Pribadi) yaitu adanya peran aktif siswa (*active participation*), latihan (*practice*), perbedaan individu (*individual differences*), umpan balik (*feedback*), kontek nyata (*realistic context*) dan Interaksi sosial (*social interaction*).³⁹

a. Peran aktif siswa (*active participation*)

Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan pelajaran secara intensif.⁴⁰ Jadi jika siswa kurang aktif dalam mengikuti

pembelajaran tentu kurang dapat menyerap pelajaran dengan baik, atau dengan kata lain pembelajaran akan tidak efektif.

b. Latihan (*practice*)

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi.⁴¹ dalam meningkatkan kemampuan siswa guru dapat memotivasi siswa agar mau mencoba untuk mengulang materi yang telah diterima. Pengulangan terhadap materi akan makin meningkatkan ingatan siswa. Bagi siswa latihan merupakan cara terbaik untuk memasukan ingatan jangka panjang terhadap materi yang baru dipelajari.

c. Perbedaan individu (*individual differences*)

Setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal.⁴² Selanjutnya guru dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa lewat pembelajaran.

d. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran dengan benar.⁴³ Siswa dapat diberi tugas untuk membuat daftar pertanyaan dan sekaligus mencoba untuk menjawab, sehingga siswa mengetahui bagian materi mana yang belum dikuasainya untuk diulang kembali atau dihafalkan.

⁴¹ *Ibid.* hlm. 19.

⁴² *Ibid.* hlm. 20.

⁴³ *Ibid.*

tugas guru adalah memotivasi siswa agar siswa mandiri dapat membuat umpan balik bagi dirinya.

e. Konteks nyata (*realistic context*)

Siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi nyata.⁴⁴

f. Interaksi sosial (*social interaction*)

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar.⁴⁵ Siswa sebagai makhluk individu juga makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan dapat mempengaruhi siswa dalam memotivasi dirinya dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, karena anak lebih sering atau lebih lama dalam keluarga. Selanjutnya lingkungan sekolah dan masyarakat juga turut berperan dalam pembentukan motivasi dalam diri anak dalam minatnya membaca Al-Quran.

2. Pembelajaran Membaca Al-Quran

Pembelajaran membaca Al-Quran yang merupakan bagian dari materi pokok Pendidikan Agama Islam, juga merupakan materi penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena Pendidikan Al-Quran turut andil di dalam pembentukan akhlaq mulia bagi siswa.

Pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak di Sekolah dasar bukan

Karena Pembelajaran terjadi adanya suatu proses guru mengajar dan siswa belajar. Menurut Wina Sanjaya, mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar.⁴⁶

Sedangkan belajar menurut Baharudin dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* dikatakan bahwa, belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.⁴⁷

Dalam hal belajar membaca Al-Quran, diharapkan siswa akan punya kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, untuk itu perlu adanya upaya untuk menemukan cara maupun media apa yang tepat, agar siswa dapat dengan mudah dan cepat membaca Al-Quran. Sebelum membahas media yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Quran, perlu dikemukakan tentang pengertian Al-Quran itu sendiri dan juga pengertian membaca menurut para ahli.

a. Pengertian Al-Quran

Burhan Sodiq dalam bukunya yang berjudul “Agar Remaja mencintai Al-Quran” mengatakan bahwa secara bahasa Al-Quran merupakan bentuk masdar dari kata qara’a-yaqraa’u-qiraa’atan-waqar’an-wa qur’aanan.⁴⁸ Pendapat Al-Liyanni dalam Rosihan Anwar, dikatakan bahwa kata “Al-Quran” merupakan kata jadian dari kata dasar “qara’a” (*membaca*),⁴⁹ sedangkan Al-Zujaj menjelaskan bahwa kata “Al-

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm. 198

⁴⁷ Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, hlm. 12.

⁴⁸ Burhan Sodiq, *Agar Remaja Mencintai Al-Quran*, Klaten Utara: CV. Mitra Media Pustaka, 2010, hlm. 8.

Quran” merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-qar” yang artinya menghimpun.⁵⁰ Secara bahasa Burhan Sodiq kemudian menyimpulkan bahwa “ Al-Quran itu merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca”⁵¹

Secara istilah, Al-Quran merupakan firman Allah Swt. yang menjadi mukjizat abadi bagi Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah Saw. dan diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir. Selain itu ketika dibaca akan bernilai ibadah dan berpahala besar.⁵²

Al-Quran merupakan firman Allah untuk pedoman bagi umat manusia agar selamat di dunia maupun akherat. Kitab Al-Quran berbeda dengan kitab-kitab buatan manusia, karena membaca Al-Quran merupakan Ibadah. Sebagaimana dikemukakan Burhan Sodiq, “Membaca Al-Quran bernilai ibadah dan berpahala besar di sisi Allah Swt.”⁵³ Sebagai mana sabda Nabi Muhammad Saw, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Quran) maka akan memperoleh satu kebaikan . Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif laam Miim satu huruf, tetapi ‘alif’ satu huruf ‘laam’ satu huruf dan ‘miim’ satu huruf” (HR. Turmudzi)⁵⁴

⁵⁰ *Ibid.* hlm.32.

⁵¹ *Loc.cit.*,Burhan Sodiq, hlm. 8.

⁵² *Ibid.* hlm. 8.

⁵³ *Ibid.* hlm.16.

⁵⁴

Al-Quran sebagai nama dari kitab suci umat islam yang paling dikenal, yang sebenarnya memiliki nama-nama lain, dan dengan mengetahui nama-nama lain tersebut akan tersingkap fungsi Al-Quran sebagai mukjizat terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. Adapun nama-nama lain dari Al-Quran diantaranya adalah :

1) Al-Kitab

Al-Kitab artinya wahyu yang tertulis. menurut Syaikh Abdullah ad Diros (dalam Burhan) penamaan Al-Kitab menunjukkan bahwa Al-Quran tertulis dalam mushaf dan hendakny melekat dalam hati. Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak ada sedikitpun dari Al-Quran, maka ia bagaikan rumah yang kosong”(HR. Turmudzi)⁵⁵

2) Al-Huda

Al-Huda yang artinya petunjuk mengandung makna bahwa dengan mempelajari Al-Quran akan mendapatkan petunjuk agar selamat di dunia maupun akherat.

3) An-Nur

An-Nur artinya cahaya atau penerang. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 15 yang artinya :

“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu

sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan”⁵⁶.

Selanjutnya dalam ayat berikutnya yaitu pada QS. Al-Maidah ayat 16 yang artinya, “Dengan kitab Itulah Allah memberi petunjuk orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.⁵⁷

4) As Syifa

As-Syifa yang artinya obat atau penawar, sebagaimana dalam firman Nya QS. Yunus ayat 57 yang artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁵⁸

5) Az Zikra

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁵⁹ jadi yang

dimaksud Az Zikrra adalah Al-Quran yang juga mengandung makna mengingatkan.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yang menurut Henry Guntur Tarigan dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu :

- 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills);
- 2) keterampilan berbicara (speaking skill);
- 3) keterampilan membaca (reading skill);
- 4) keterampilan menulis (writing skill).⁶⁰

Pengertian membaca Menurut Hodgson dalam Henry Guntur dikatakan bahwa :

*Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.*⁶¹

Sedangkan dari segi linguistik menurut Anderson dalam Henry Guntur, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).⁶²

Lebih lanjut Anderson menjelaskan bahwa, Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁶³

Henry Guntur dalam bukunya yang berjudul “membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa” mengakui, ada juga penulis yang seolah olah beranggapan bahwa "membaca" adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (*phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*).⁶⁴

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah mengucapkan kembali code-code atau lambang dari susunan huruf sehingga menjadi kata atau kalimat yang dapat dipahami maknanya.

c. Kemampuan Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu :

1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.

2) menghubungkan huruf-tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik

3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Broughton (et al) 1978 : 90).⁶⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh Henry bahwa, keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis- garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi.⁶⁶

Sedangkan, keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar- gambar berpola tersebut- dengan bahasa.⁶⁷

Jadi kemampuan membaca dapat disimpulkan, suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan suatu huruf atau susunan huruf yang bertanda baca yang berhubungan dengan bahasa. Dalam hal pengertian kemampuan membaca Al-Quran dapat dijelaskan pula, yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan suatu code yang berupa huruf-huruf Al-Quran atau susunan huruf yang sudah menjadi kalimat yang bertanda baca sesuai dengan hukum bacaan yang benar berdasarkan ilmu tajwid. Adapun yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Selanjutnya yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran

sesuai dengan perkembangan psikisnya. Sehubungan dengan hal ini, Miles A Tinker dalam bukunya *Teaching Elementary Reading* mengatakan :

*A child ready to read when he has attained the necessary level of intelligence, his health is satisfactory, his experience has been wide enough and is adequately represented in his use of oral language, and his personal and social adjustment make it possible for him to progress at a normal rate in learning to read when exposed to good classroom teaching.*⁶⁸

Maksudnya adalah, seorang anak akan siap membaca ketika ia telah mencapai tingkat kecerdasan yang diperlukan, kesehatannya memuaskan, pengalamannya sudah cukup dan memadai dalam menggunakan bahasa lisan, dan kepribadiannya dan sikap sosial yang memungkinkan baginya untuk maju pada tingkat normal dalam belajar membaca saat pembelajaran di kelas. Dan untuk anak kelas tiga SD tentunya sudah lebih dari tingkat perkembangan yang dimaksudkan diatas, tinggal bagaimana kita meningkatkan minat baca mereka.

Minat baca dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat ditumbuhkan dengan pemberian motivasi, misalnya dengan dikenalkan dengan dalil-dalil naqli seperti hadis nabi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang artinya, sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan orang yang mengajarkannya (HR. Bukhari)⁶⁹. Sedangkan faktor eksternal

⁶⁸ Miles A Tinker, *Teaching Elementary Reading*, New York: Appleton Century Crofts, 1962. P.54.

⁶⁹ *Loc. cit.* Imam Nawawi, hlm. 116.

adalah semua faktor yang berasal dari luar diri anak, termasuk media pembelajaran.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Henry Guntur Tarigan keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu :

- a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Broughton(et al) 1978 : 90).⁷⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Henry bahwa, keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis- garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi. Sedangkan, keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas - yaitu gambar- gambar berpola tersebut- dengan bahasa.⁷¹

Jadi kemampuan membaca dapat disimpulkan, suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan suatu huruf atau susunan huruf yang bertanda baca yang berhubungan dengan bahasa.

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 11.

⁷¹ *Ibid.*

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat dijelaskan tentang kemampuan membaca Al-Quran, adalah suatu keterampilan/kemampuan seseorang dalam mengucapkan suatu code yang berupa huruf-huruf Al-Quran atau susunan huruf yang sudah menjadi kalimat yang bertanda baca sesuai dengan hukum bacaan yang benar berdasarkan ilmu tajwid. Adapun Ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.⁷² Berdasarkan tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Quran diawali dengan mengenal huruf hijaiyah yang jumlahnya 29 huruf, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca. Sedangkan tanda baca Al-Quran antara lain, fatkhah, kasroh, dhomah, tanwin, sukun dan tasdid, serta tanda panjang. Seseorang mampu membaca Al-Quran setelah memahami fungsi tanda baca, serta mengetahui perubahan bentuk huruf tunggal ke bentuk sambung. Dan seseorang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar setelah menggunakan ilmu tajwid.

4. Media VCD pembelajaran

a. Pengertian media VCD

Azhar Arsyad dalam bukunya Media pembelajaran, menjelaskan kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.⁷³

Heinich dan kawan-kawan dalam azhar Arsyad, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.⁷⁴

Menurut Benny A. Pribadi, media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.⁷⁵ Namun dalam pemilihan media pembelajaran tentunya harus dipilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun dengan subyek didik itu sendiri. Ragam media pembelajaran yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai teks, audio, video, media pameran, komputer dan jaringan (internet).⁷⁶

Media pembelajaran audio video atau lebih dikenal sebagai media audio visual dapat dikemas dalam bentuk VCD, dan media ini memiliki banyak kelebihan dibanding media lain.

Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁷ Yusyufhadi Miarso mengakui bahwa, media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.⁷⁸

Lebih lanjut diakui oleh Miarso bahwa, presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi : gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media itu ialah gambar hidup (film) dan televisi/video.⁷⁹ Media pembelajaran audio visual, agar dapat dimainkan dengan CD player harus diformat dalam bentuk VCD.

Jadi yang dimaksud dengan media VCD pembelajaran adalah media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar yang bergerak, berupa trak film yang dikemas dalam format VCD. Sebagai salah satu media pembelajaran tentunya media VCD punya kelebihan maupun kekurangan di dalam penggunaannya.

b. Keuntungan Penggunaan media VCD pembelajaran

Penggunaan media VCD yang berupa film dan video memiliki banyak keuntungan, menurut Azhar Arsyad, film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.⁸⁰ Sehingga jika anak belum jelas maka dapat memutarinya kembali. Disamping itu media VCD pembelajaran juga ada unsur menghiburnya yang tentunya akan meningkatkan motifasi anak dalam belajar.

Menurut Hujair AH Sanaki, media VCD memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Gambar bergerak yang disertai unsur suara.

⁷⁹ *Ibid.* hlm.463.

⁸⁰ *Loc.cit.* Azhar Arsyad, hlm. 49.

- 2) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
- 3) Memiliki perangkat slow motion untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.⁸¹

Diakui oleh Hujair AH Sanaky bahwa media VCD sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya, sebagai berikut :

- 1) Kelebihan media video dan VCD sebagai berikut:
 - a) Menyajikan obyek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar,
 - b) Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
 - c) Sangat baik untuk pencapaian tujuan pembelajaran motorik
 - d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
 - e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar.
 - f) Portabel dan mudah didistribusikan⁸²
- 2) kelemahan media video dan VCD adalah :
 - a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.

⁸¹ *Loc.cit.* Hujair AH Sanaky, hlm.106.

⁸² *Ibid.*hlm. 106.

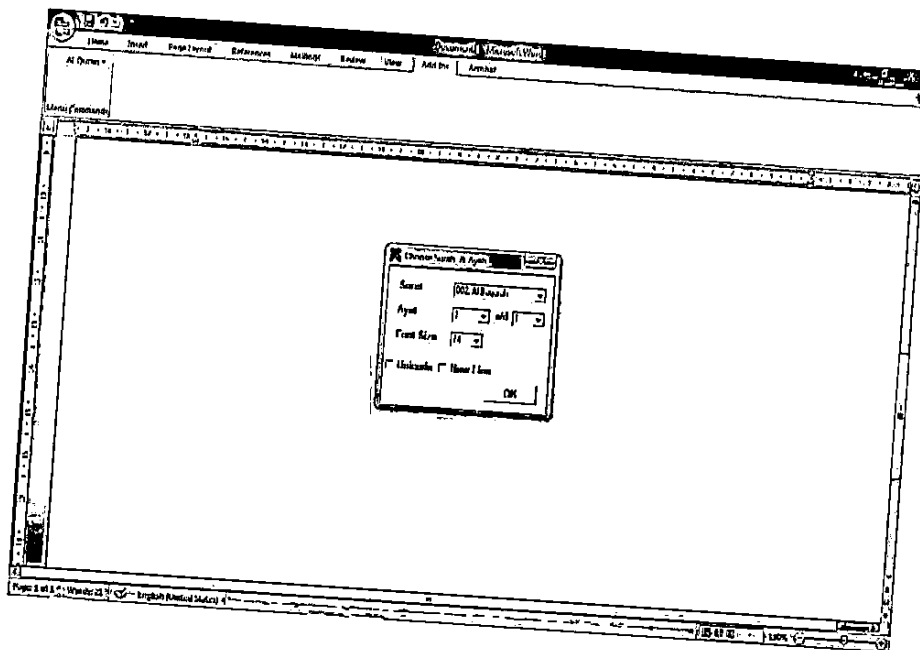
- b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
- c) Sifat komunikasi searah sehingga tidak memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
- d) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.⁸³

Media VCD dapat digunakan sebagai alternatif dalam media pembelajaran dengan pertimbangan bahwa media ini lebih mudah digunakan, karena media VCD ini dapat diputar dengan VCD player maupun dengan komputer. Sedangkan berbagai kelemahan dari media VCD, antara lain media ini tidak dapat diputar di sembarang tempat karena butuh listrik hal ini sudah tidak masalah karena sudah dapat diatasi. Kenyataan yang ada sekarang listrik sudah dapat ditemui dimana saja, sehingga sudah tidak ada masalah dengan hal ini.

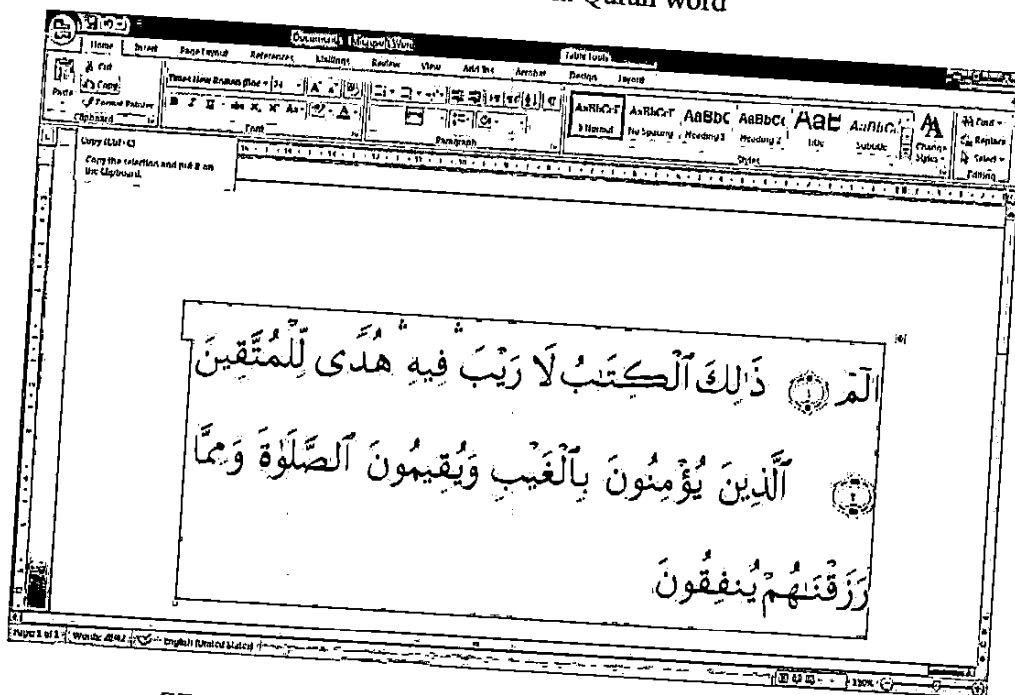
c. Pembuatan media VCD pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pemanfaatan hasil teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut dapat menggunakan media teknologi pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Hamalik dalam Azhar Arsyad, mengatakan bahwa, di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media

⁸³ *Loc.cit.* Hujair AH Sanaky, hlm.107.



GB. 01 Membuka Quran word



GB. 02 Mengcopy ayat dari Quran word ke Corel draw

pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁸⁴

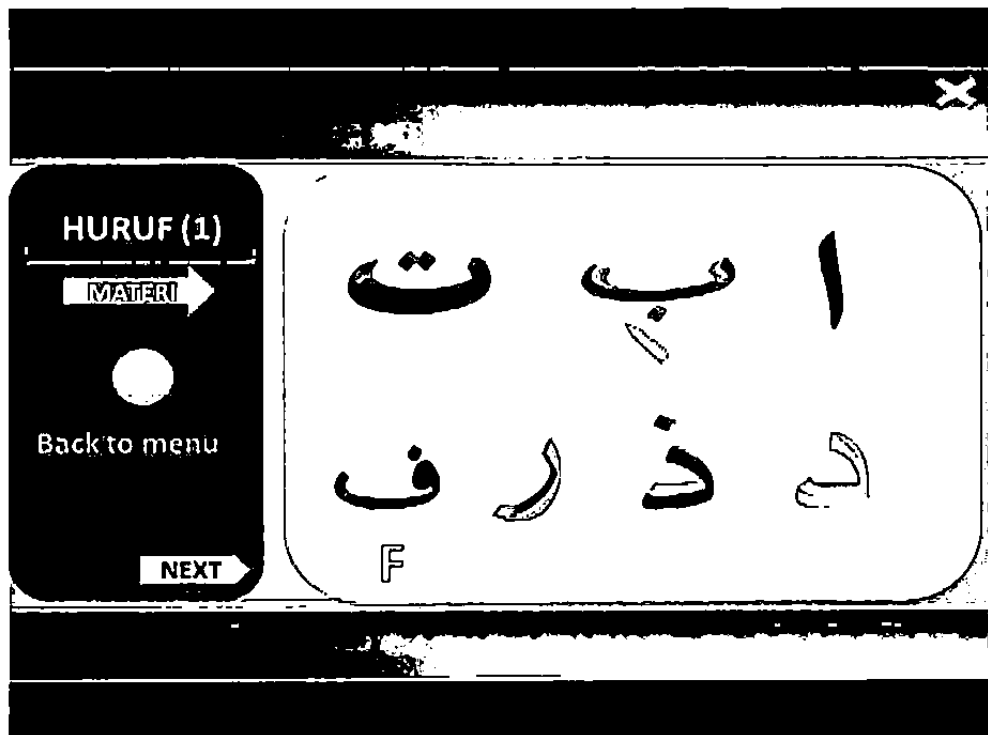
Secara garis besar pembuatan media VCD pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu :

- 1) Perencanaan, yaitu penyusunan GBIPM (Garis-garis Besar Isi Program Multimedia), Penjabaran materi dan *Story Bord*.⁸⁵
- 2) Pembuatan film pembelajaran berdasarkan perencanaan.
- 3) Evaluasi dan revisi film.
- 4) Membakar film menjadi format VCD dan dilanjutkan dengan tes akhir uji coba memainkan film ke dalam VCD player. Dan selanjutnya VCD dapat digandakan.

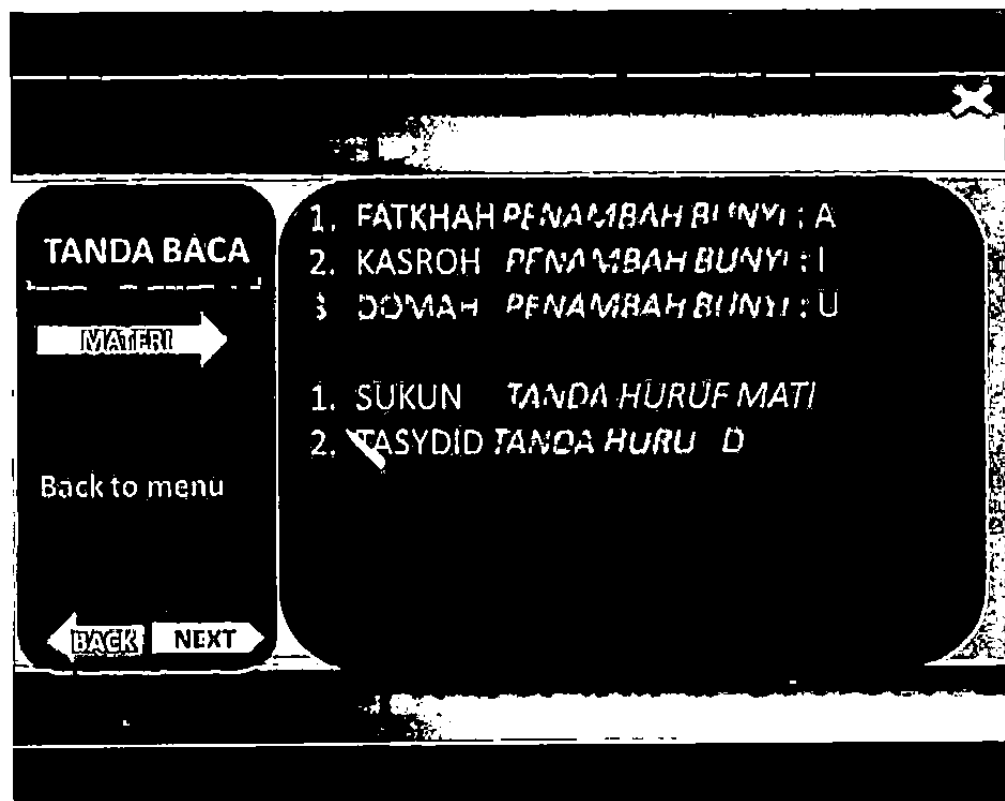
Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap kedua (pembuatan film) adalah komputer dengan spesifikasi minimal pentium 4, Ram 2GB dan beberapa software/program yang mendukung seperti : coreldraw (untuk edit image), coll edit pro (untuk editing audio), ulead video studio (untuk editing Video), Xilisoft HD video converter (untuk merubah format video) dan nero 10 (untuk membakar CD). Adapun langkah sederhana pembuatan film untuk media pembelajaran membaca Al-Quran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat image ayat dan huruf Al-Quran dengan Program Al-Quran Word, kemudian diproses dengan program corel draw diexpor menjadi format JPG

⁸⁴ *Loc.cit.* Azhar Arsyad, hlm. 2.



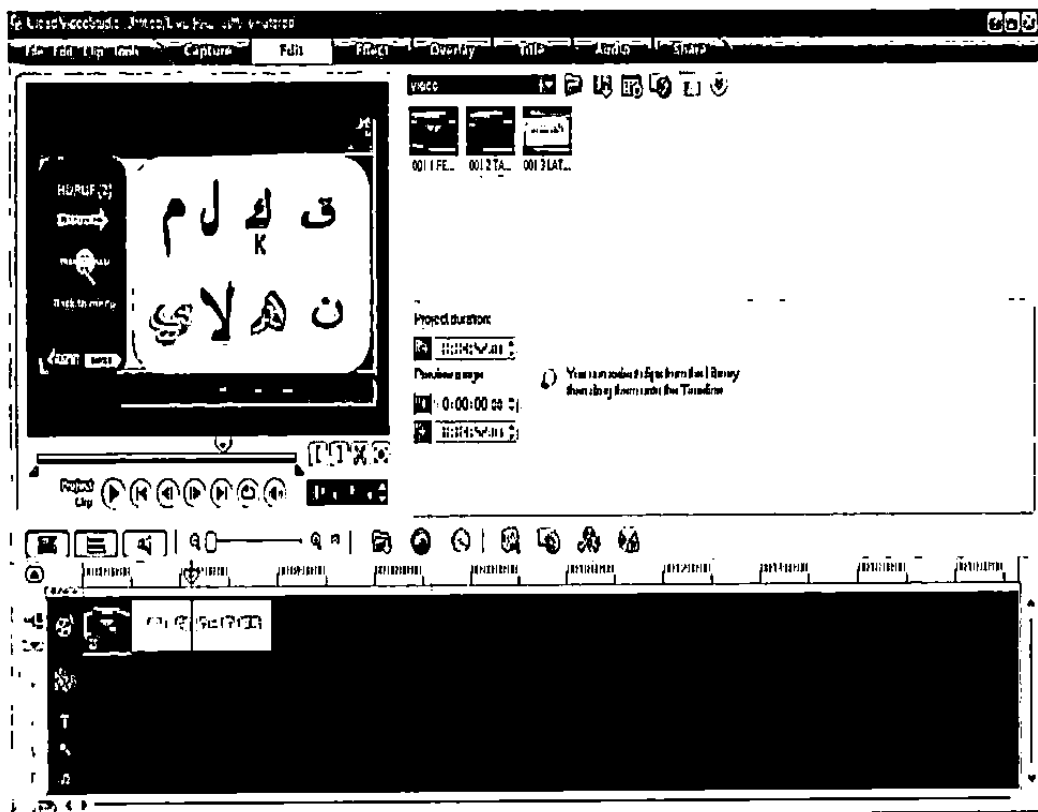
GB 04 Gambar Video Pengenalan huruf rekaman dari power point



GB 05 Gambar Video Pengenalan Tanda Baca

- 3) Mengedit audio bacaan huruf dan kalimat Ayat Al-Quran dengan program Cool Edit Pro di export menjadi format MP3.
- 4) Editing Audio Video dengan Ulead 11, dengan target membuat Trak video : 1, 2, dan 3. dengan penjelasan sebagai berikut :
 - a) Track 1 untuk vcd pengenalan huruf
 - b) Track 2 untuk vcd pengenalan tanda baca
 - c) Track ke 3 untuk vcd latihan.

Proses editing audio video dengan mempertimbangkan kualitas gambar dan juga kualitas suara.



GB 06 Editing video dengan program Ulead video studio 11

5) Pembakaran VCD

Pembakaran VCD dengan dapat dilakukan dengan program Nero

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan media VCD

Al-Quran sebagai kitab suci umat islam dengan bahasa arab serta hurufnya juga memakai huruf arab atau huruf hijaiyah. Untuk dapat membaca Al-Quran cukup tiga syarat yaitu : tahu huruf, tahu tanda baca dan tahu ilmu tajwid. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan media VCD pada penelitian ini akan menampilkan langsung ayat-ayat Al-Quran mulai surat Al Baqarah ayat pertama.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran membaca Al-Quran dengan media VCD ini adalah sebagai berikut:

1)Pendahuluan

Setelah dibuka dengan do'a, guru mengawali dengan beberapa pertanyaan dan beberapa kalimat yang memotivasi sekaligus menggugah kesadaran anak tentang pentingnya dan manfaat membaca Al-Quran serta kemudahan yang didapat dengan VCD Pembelajaran. Selanjutnya memotivasi anak agar fokus pada pembelajaran yang akan disampaikan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Sebelum penayangan VCD Pembelajaran ditayangkan terlebih dahulu video klip secara singkat berupa film animasi atau video klip yang lucu / menarik, ini penting agar semua mata tertuju pada layar.
- b) Guru menjelaskan huruf hijaiyah yang akan dipelajari dalam latihan membaca Al-Quran surat Al Baqarah (bukan semua huruf hijaiyah)

1. Setelah selesai menjelaskan VCD, teacher 1 yang

berisi tentang materi video klip huruf hijaiyah. VCD dapat diputar ulang atau ditambah penjelasan dari guru untuk memperjelas pelajaran.

- c) Sebelum dilanjutkan pada materi tanda baca diadakan tanya jawab, untuk mengetahui kemampuan siswa secara umum dalam menerima penjelasan guru tentang huruf hijaiyah. Jika semua siswa sudah memahami materi huruf hijaiyah maka dapat lanjut pemberian materi berikutnya.
- d) Selanjutnya guru menjelaskan tanda baca, dan untuk memperjelas materi, siswa dipersilahkan menyaksikan VCD track ke 2 yang berisi tentang tanda baca yang terdapat dalam materi. Untuk membuat semangat para siswa, siswa diberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan yang meriah untuk mereka sendiri.
- e) Selanjutnya guru memberikan materi tentang tanda baca, dengan terlebih dahulu ditampilkan tayangan yang menarik, selanjut guru mulai menerangkan tentang macam-macam tanda baca. Disamping itu guru juga menjelaskan fungsi masing masing tanda baca. Agar siswa juga aktif maka diselingi pertanyaan tentang tanda baca di sela-sela pemutaran VCD pembelajaran.
- f) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi diminta salah satu siswa atau kelompok untuk membaca salah satu contoh huruf yang sudah diberi tanda baca dalam tayangan VCD.

... ..

dengan benar diberi hadiah appluse yang meriah dari seluruh siswa. Setelah siswa melihat ada temannya yang berhasil membaca dan mendapat apluse yang meriah dari seisi ruangan maka siswa yang lain tentunya akan tertarik, untuk itu diberi kesempatan kepada yang lain untuk mengangkat tangan tinggi-tinggi bagi yang bisa membaca.

- g) Pada pemutaran VCD track ke 3 ini juga diawali dengan penjelasan terlebih dahulu. Dalam track ke 3 yang berisi materi tentang bacaan Quran Surat Al Baqarah ayat 1 dan 2, agak berbeda dengan pemutaran track ke 1 dan 2, dimana siswa disamping melihat, mendengar maupun memahami tayangan, siswa juga diajak untuk menirukan bacaan. Seluruh anak diberi kesempatan untuk menirukan atau membaca, yang dimulai dengan pembacaan secara klasikal, kelompok dan akhirnya secara individu yang dipilih secara acak untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan kemampuan siswa.
- h) Langkah berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau minta VCD untuk diputar ulang, hal ini dimaksud untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang belum memahami materi yang disampaikan dan juga membuka peluang untuk guru mengetahui tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 1 dan 2.

3) Evaluasi

Pada setiap akhir pemutaran trak VCD diadakan evaluasi secara lisan. Evaluasi dapat berupa penugasan membaca secara klasikal, kelompok maupun individu. Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan VCD.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa dapat digunakan sebagai pertimbangan, perlu tidaknya trak VCD diulang atau dilanjutkan. Pada tahap evaluasi siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam tayangan VCD baik dalam keadaan diputar maupun dalam keadaan berhenti (stop).

Evaluasi pada tahap ini juga digunakan sebagai motivasi bagi siswa, yang sebelumnya mereka membayangkan betapa sulitnya belajar membaca Al-Quran, ternyata mudah. Selanjutnya siswa yang sukses mengerjakan evaluasi diberikan reward berupa pujian dan *applause* yang meriah.

Pada akhir pembelajaran akan dilanjutkan dengan pembagian lembar soal sebagai pos tes. Hasil dari pre tes dan pos tes akan dianalisis untuk menentukan kebijakan dalam pembelajaran siklus berikutnya. Kemudian Pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan salam penutup dari guru. Selanjutnya diadakan analisis hasil pre tes dan pos tes, kemudian hasilnya setelah dipertimbangkan dengan hasil observasi diadakan refleksi

5. Efektifitas Media VCD Pembelajaran

Pengertian "*efektivitas*" dari kata "*effective*" menurut kamus Inggris Indonesia yang artinya berhasil, manjur, tepat⁸⁶. Sedangkan menurut Henyat Soetomo dalam bukunya "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum" dikatakan bahwa "Efektivitas dapat juga diartikan sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana, dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif⁸⁷.

Media VCD pembelajaran dianggap efektif jika tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan atau penguasaan materi tercapai maka media VCD ini dianggap efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas media VCD Pembelajaran. Perlu dikemukakan bahwa media VCD merupakan bagian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau dapat digolongkan ke dalam Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK). Dan menurut beberapa hasil penelitian ternyata PBK ini sangat membantu dalam dunia pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufiq Windaryanto 2006 (dalam Diyah Mintasih) dengan penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Media*

⁸⁶ Bambang . M, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, hlm. 155.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Komputer Di SMP”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan komputer memiliki daya tarik tinggi.⁸⁸ Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufiq Windaryanto diatas hanya menunjukkan secara umum bahwa media pembelajaran yang berbantuan komputer memiliki daya tarik tinggi, namun belum menunjuk pada jenis media tertentu padahal banyak jenis dan ragam media yang berbantuan komputer. Hal ini menarik untuk dikaji apakah jenis media tertentu akan berefek terhadap daya tarik siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Diyah Mintasih dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan multimedia memudahkan siswa, menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁸⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Diyah Mintasih ini sudah mengarah pada suatu media pembelajaran tertentu yaitu multi media. Multi media yang di dalamnya terdapat berbagai hal diantaranya adalah audio visual ini ternyata dapat memudahkan siswa, menarik serta memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga diharapkan siswa akan meningkat prestasi belajarnya. Penelitian ini menunjukkan suatu kemungkinan bahwa media audio visual atau VCD pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi diri anak untuk lebih giat belajar.

⁸⁸ Diyah Mintasih, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Membaca Al-Quran untuk SMP*, Tesis Program Pasca Sarjana UNY, th 2009, tidak diterbitkan, hlm.70.

⁸⁹ *Ibid.* hlm. 207.

Penelitian senada yang dilakukan oleh Abu Yazid menyimpulkan bahwa, media pembelajaran berbantuan komputer yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik⁹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Giyanti menyimpulkan, ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan media berbantuan komputer dengan yang menggunakan media cetak.⁹¹ Dari berbagai penelitian di atas yang menggunakan media berbantuan komputer yang hasilnya rata-rata membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moldrstad dalam riset media.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Moldrstad dalam riset media, menunjukkan bahwa program intruksional dengan menggunakan berbagai media (multimedia) yang didasarkan pada suatu pendekatan sistem, seringkali memudahkan siswa dalam belajar secara lebih efektif ketimbang pengajaran secara tradisional.⁹²

Selanjutnya pemanfaatan media VCD dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, ternyata hasilnya juga lebih baik, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dr. Hj. Nunuk Suryani, terhadap Uji Kompetensi Sejarah Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD lebih baik dari pada Bermedia Gambar⁹³

⁹⁰ Abu Yazid, *Pengembangan media Pembelajaran kimia Berbantuan Komputer untuk SMK*, Tesis Program Pasca Sarjana UNY, Tahun 2009, hlm. 247.

⁹¹ Giyanti, *Efektifitas pembelajaran IPS melalui Penggunaan Media Berbasis Komputer di SMP Negeri 26 Semarang*, Yogyakarta, UNY, 2008.

⁹² Gene L. Wilkinson, *Media in Intruccion (Media dalam pembelajaran) terjemah oleh :Zulkarimein*, Jakarta: CV Rajawali, 1984, hlm.15.

⁹³ http://pasca.uns.ac.id/wp-content/uploads/2008/05/pppkbermediavcd_hjnunguk.pdf diakses tanggal 20 Maret 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Stein (1959) dalam Gene L. Wilkinson, yang menemukan bahwa para siswa yang belajar mengetik dengan menggunakan film sambung (film-loop) lebih cepat secara signifikan mempelajarinya dibanding dengan mereka yang tidak.⁹⁴

Dari berbagai penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sebagian hasil penelitian tersebut mendukung terhadap penelitian yang dilakukan penulis dalam hal penggunaan media. Penulis menggunakan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa kelas 3 SD Negeri Sagan. Namun ada perbedaan yang mendasar, pertama dalam hal media pembelajaran, penulis secara spesifik menggunakan media VCD khusus untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Quran sedangkan penelitian yang lain di atas tidak.

F. Hipotesis

Berdasarkan berbagai teori dan uraian di atas dapatlah disampaikan suatu hipotesis atau perkiraan sementara. Hal ini senada dengan pendapat Nasution, yang mengatakan bahwa : “setiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris disebut hipotesis”.⁹⁵ Untuk itu berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian pada tinjauan pustaka di atas, dapatlah diajukan hipotesis sebagai berikut: Media VCD pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa kelas III SD Negeri Sagan Yogyakarta.

⁹⁴ Gene L. Wilkinson, *Media Dalam Pembelajaran- penelitian selama 60 tahun*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984, hlm. 17.